

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran besar tentang isi dari penelitian yang dipaparkan di bab-bab berikutnya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* yang sedang melanda dunia berdampak pula terhadap dunia pendidikan secara langsung. Dampaknya berhasil memprovokasi beberapa perubahan di dalam penyusunan dan implementasi kebijakan-kebijakan terkait pendidikan di sekolah-sekolah. Perubahan yang paling besar terjadi dalam proses belajar mengajar berubah dari metode tatap muka (*luring*) menjadi metode *online learning* (*daring*) yang mengharuskan proses belajar dengan menggunakan *platform* media seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Namun, seiring dengan ditemukannya vaksin, secara langsung membawa kabar baik bagi dunia pendidikan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yang berisikan mengizinkan sekolah untuk kembali membuka sesi tatap muka setiap hari berdasarkan vaksinasi guru dan level PPKM daerah.

TK XYZ di Bintaro menjadi TK di daerah Jakarta dan Bintaro pertama yang mendapatkan izin untuk mengadakan sesi penuh tatap muka dengan jadwal yang sama seperti sebelum pandemi. TK XYZ sudah membuka kembali sesi tatap muka dengan jadwal normal sejak September 2021. Berdasarkan hasil *interview* yang

dilaksanakan bulan februari dengan 2 guru di kelas Javan Magpie TK XYZ Bintaro, hasilnya adalah mereka setuju bahwa hampir semua siswa di kelas KG1 Javan Magpie yang berjumlah 20 anak mengalami kendala untuk dapat beradaptasi kembali setelah hampir dua tahun menjalani pembelajaran secara *online* (daring). Adapun beberapa masalah lainnya yang muncul ketika pembelajaran tatap muka adalah kurangnya keterampilan sosial anak serta adanya penurunan pencapaian keterampilan motor kasar dan keterampilan motor halus pada peserta didik. Hal ini turut didukung oleh hasil observasi pra tindakan yang menganalisa kemampuan sosial dan motorik anak yakni keterampilan motorik kasar 56%, keterampilan motorik halus 58% dan keterampilan sosialnya 42%.

Berdasarkan observasi pra tindakan diperoleh informasi bahwa selama satu bulan pertama pada proses pembelajaran tatap muka, peserta didik masih mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman sekelas dan lingkungan sekitarnya. Kesulitan untuk bersosialisasi ini diakibatkan adanya dampak dari keseharian mereka selama pandemi yang lebih banyak beraktivitas di dalam rumah dan mereka tidak dianjurkan untuk keluar rumah dan bertemu dengan orang dewasa lain atau pun teman sebaya mereka. Selain itu, kondisi ini juga secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan tingkat keterampilan motorik kasar maupun keterampilan motorik halus peserta didik. Adanya keterbatasan ruang gerak dan juga sulitnya memonitor perkembangan keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus para peserta didik selama pembelajaran *online* juga diyakini oleh para guru sebagai salah satu faktor penyebabnya.

Kemampuan fisik motorik pada peserta didik dapat mempengaruhi pertumbuhan fisiknya, peserta didik yang mempunyai kemampuan motorik kasar

yang baik dapat meningkatkan perkembangan mentalnya, lebih bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dan lebih percaya diri. Kemampuan motorik kasar erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan badan yang terkoordinir antara lapisan saraf, otot, otak dan urat saraf tulang balik (*spinal cord*). Pada dasarnya, kemampuan ini memberikan peluang luas buat bergerak, pengalaman belajar untuk menciptakan, kegiatan sensori motor yang meliputi otot-otot besar dan kecil (Andiri 2021, 91; Fikriyati 2013, 224; Sujiono 2009, 63). Aktivitas gerakan berlari, merangkak, menendang, naik turun tangga, melompat, memanjat dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar bagi peserta didik (Saputra & Rudyanto 2005, 7; Kusumaningtyas 2016, 43).

Selain peningkatan kemampuan motorik kasar di dalam proses belajar mengajar, kemampuan motorik halus pada peserta didik juga harus dilatih. Kemampuan ini menggunakan otot-otot kecil di tangannya, seperti: kemampuan dalam menggenggam pensil, makan menggunakan sendok, mengancingkan baju dan sebagainya (Fanani 2019, 148). Kemampuan ini sangat penting karena dibutuhkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan aktivitas sehari-hari serta dapat mempengaruhi prestasi akademik para peserta didik dan kepercayaan dirinya (Grissmer, Grimm & Aiyer 2010, 1012). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kemampuan ini sangat penting sebagai salah satu indikator kesiapan sekolah dimana kondisi seorang anak siap untuk terlibat dalam proses belajar mengajar secara luring (Supartini 2006, 64).

Elvi (2018, 40) mengatakan bahwa keterampilan sosial juga penting untuk dimiliki siswa selama menjalani pembelajaran di kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik meliputi

kemampuan bertanya, memperoleh, analisis dan menyampaikan informasi akan berdampak baik bagi proses belajarnya. Pada dasarnya, kemampuan sosial pada peserta didik merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain melalui cara-cara yang dapat diterima oleh lingkungannya serta pada waktu yang bersamaan dapat menguntungkan bagi individu dan bersifat saling menguntungkan. Kemampuan ini membantu peserta didik agar dapat bersosialisasi dengan baik (Cattledge & Milburn 2005, 191).

Mengingat pentingnya perkembangan sosial dan keterampilan motorik kasar maupun halus bagi anak usia dini yang tidak berbanding lurus dengan persentasi rata-rata kemampuan siswa selama pra tindakan maka timbul kerisauan guru. Guru menilai perlu mencari solusi untuk menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi di kelas saat ini. Guru memilih untuk mengangkat implementasi *Forest School Movement* sebagai pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini karena sekolah memiliki fasilitas proses belajar mengajar yang sangat memungkinkan untuk menerapkan pendekatan ini guna meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus pada para siswa di TK XYZ di Bintaro. Selain itu, keterampilan sosial, keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus juga merupakan tiga aspek penting dalam kurikulum yang digunakan oleh TK XYZ Bintaro. Ketiga aspek ini menjadi tolak ukur utama keberhasilan anak didik untuk ke jenjang selanjutnya, sehingga penting bagi guru untuk mengangkat topik mengenai ketiga aspek ini yang juga sejalan dengan ekspektasi didalam kurikulum yang digunakan sekolah.

Cree dan Robb (2021, 176), mengatakan bahwa salah satu prinsip dari implementasi *Forest School Movement* dalam proses belajar mengajar pada peserta

didik adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam proses kognitif, kreativitas, resilien dan kemampuan fisik, meliputi keterampilan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus pada anak didik. Di dalam hasil penelitiannya, mereka juga menyebutkan bahwa pada dasarnya pemerintah *United Kindom* bersedia untuk merekomendasikan pendekatan *Forest School Movement* sebagai salah satu pendekatan pedagogi yang dinyatakan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bangsa.

Adapun proses kognitif terjadi dimana peserta didik mampu dalam memahami resiko yang diambil secara emosional maupun fisik aman bagi dirinya ketika mereka berada di lingkungan sosial yang dinamis. Carrus, dkk. (2015, 43) mengatakan bahwa adanya kontak langsung dengan alam, secara langsung dapat meningkatkan pola hubungan sosial yang baik di dalam meningkatkan tingkat regulasi emosi dan perilaku positif pada peserta didik. Senada dengan Steinebach (2019, 82) yang mengatakan bahwa lingkungan luar merupakan faktor terpenting untuk meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik, sehingga menjadi penting bagi sekolah untuk dapat memanfaatkan lingkungan yang hijau di sekitar sekolah yang bukan hanya untuk tempat bermain bagi para peserta didik, tetapi juga menyediakan kesempatan belajar kepada mereka melalui pengoptimalan lima panca indra, yakni: mendengar, melihat, merasa, mencium dan menyentuh.

Forestresearch (2022), di dalam *website*-nya, menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat bagi sekolah yang dapat menerapkan pendekatan *Forest School Movement* bagi para peserta didiknya seperti peserta didik menjadi lebih percaya diri, yakni: memiliki kebebasan, waktu dan ruang untuk belajar dan menunjukkan kemandirian (Karavida, Eleni, & Charissi 2020, 119), peningkatan keterampilan

sosial, yakni: muncul kesadaran akan konsekuensi tindakan terhadap teman sebayanya melalui aktivitas kelompok seperti berbagi alat dan berpartisipasi dalam permainan, (Garden & Downes 2021, 10), perkembangan komunikasi atau bahasa yang didorong oleh pengalaman sensorik mereka; peningkatan keterampilan fisik yang ditandai dengan adanya perkembangan stamina fisik dan keterampilan motorik kasar maupun halus (Burns & Manouchehri 2021, 12; Perez 2016, 53).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menilai penting untuk melakukan penelitian ini agar kemampuan sosial, kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus pada peserta didik dengan judul, *“Forest School Movement untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial, Keterampilan Motorik Kasar dan Kemampuan Motorik Halus di TK XYZ Bintaro”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Perubahan metode belajar dari tatap muka menjadi online selama 1,5 tahun lamanya dan lalu kembali lagi ke metode tatap muka. Hal ini menyebabkan harus adanya adaptasi bagi anak dan penyesuaian kembali
2. Kerisauan guru ketika harus menghabiskan waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran tapi harus mendisiplinkan anak yang tidak bisa berbagi, bergantian dan cenderung kasar dalam bermain.
3. Kekhawatiran guru bahwa hampir setengah anak di kelas belum memiliki kemampuan memegang pensil yang baik, dimana kemampuan ini berhubungan

dengan kemampuan motoric halus anak yang sangatlah penting dikuasai sebelum mereka masuk ke tingkat sekolah dasar.

4. Kekhawatiran guru ketika melihat banyak terjadi kecelakaan ketika anak-anak bermain di dalam atau di luar kelas. Anak sering terjatuh karena tidak terbiasa berlari kencang, anak tidak tahu cara mengayuh sepeda sehingga mereka hanya melihat teman-nya bermain saja. Anak tidak berani menaiki perosotan yang tinggi karena tidak bisa memanjat ke atas. Alhasil guru sangat khawatir karena anak-anak banyak memilih untuk duduk diam saja dan tidak melakukan maupun berinteraksi dengan teman yang lain atau mencoba permainan yang ada di taman bermain, hal ini karena masih kurangnya kemampuan motorik kasar anak seperti melompat, merangkak, berlari.
5. Hasil rata-rata persentasi pra-tindakan yang cukup rendah pada keterampilan sosial dan motoric kasar dan halus sementara di kurikulum yang digunakan sekolah ketiga keterampilan ini menjadi aspek penting dan mendasar untuk dikuasai Anak Usia Dini sebelum menguasai keterampilan lain-nya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas maka peneliti menetapkan batasan masalah yakni; untuk melihat perkembangan keterampilan sosial, keterampilan motoric kasar dan keterampilan motorik halus pada penerapan *Forest School Movement* di kelas KG1 Javan Magpie dengan siswa yang berjumlah 20 siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Forest School Movement* di kelas KG1 Javan Magpie TK XYZ Bintaro?
2. Apakah *Forest School Movement* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa KG1 Javan Magpie di TK XYZ Bintaro?
3. Apakah *Forest School Movement* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada siswa KG1 Javan Magpie di TK XYZ Bintaro?
4. Apakah *Forest School Movement* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa KG1 Javan Magpie di TK XYZ Bintaro?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi *Forest School Movement* di kelas KG1 Javan Magpie di TK XYZ Bintaro.
2. Untuk menganalisis *Forest School Movement* dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa KG1 Javan Magpie di TK XYZ Bintaro.
3. Untuk menganalisis *Forest School Movement* dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada siswa KG1 Javan Magpie di TK XYZ Bintaro.

4. Untuk menganalisis *Forest School Movement* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa KG1 Javan Magpie di TK XYZ Bintaro.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di halaman sebelumnya, beberapa manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan ilmiah serta memberikan sumbangsih pada teori-teori ilmu teknologi pendidikan terutama yang terkait dengan implementasi *Forest School Movement* di dalam meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus pada siswa di TK XYZ Bintaro sehingga diharapkan para siswa dapat terlibat aktif di dalam pembelajaran secara daring dan bisa fokus selama proses belajar mengajar berlangsung.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa rekomendasi yang bermanfaat kepada manajemen sekolah dalam penyusunan kebijakan proses belajar mengajar sekaligus sebagai bahan *review* atas kebijakan-kebijakan strategis yang telah dijalankan pada tahun berjalan dan menjadi bahan kajian di dalam penyusunan kebijakan pada periode mendatang, baik di dalam penyusunan program kerja maupun program kegiatan di sekolah, khususnya program/kegiatan bagi para guru yang melakukan proses belajar mengajar, di

dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan motorik kasar dan keterampilan halus dari para siswa di TK XYZ Bintaro.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekaligus menjadi sumber rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yakni: terkait dengan pengembangan dan implementasi pendekatan *Forest School Movement* di dalam proses mengajar pada siswa tingkat taman kanak-kanak atau usia dini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini peneliti memaparkan terkait dengan latar belakang masalah yaitu adanya kekhawatiran dan kerisauan guru atas keterampilan sosial, keterampilan motorik kasar dan halus siswa KG1 Javan Magpie setelah pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali usai hampir dua tahun pembelajaran dilakukan secara online, dari identifikasi masalah lalu dibuatlah rumusan masalah sehingga tercipta tujuan penelitian yaitu menganalisis penerapan *Forest School Movement* dan menganalisis apakah *Forest School Movement* dapat meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan motorik kasar dan halus pada siswa KG1 Javan Magpie di Tk XYZ Bintaro, serta manfaat hasil penelitian baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bagian Landasan teori, penulis mencantumkan teori pendidikan dari Pestalozzi, Montessori dan Ki Hadjar Dewantara, teori pendidikan

anak usia dini yang di dasari oleh teori Frobelian yakni Pendidikan anak usia dini paling baik dilakukan dengan aktifitas bebas dan aktif. Selanjutnya pendekatan *Forest School Movement*, aspek dan karakteristik keterampilan sosial, keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus siswa, hasil penelitian terdahulu mengenai *Forest School Movement*, keterampilan sosial, keterampilan motorik kasar dan halus siswa , dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di TK XYZ Bintaro dengan subjek penelitian di kelas KG1 Javan Magpie yang berjumlah 20 anak terdiri dari 10 anak laki laki dan 10 anak perempuan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini peneliti memaparkan terkait dengan hasil penelitian dari masing masing siklus serta keterbatasan dalam penelitian

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bagian ini peneliti memaparkan terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian ini, implikasi hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.